

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap di Pasar Tradisional Batu Merah

Analysis of the Income of Mobile Vegetable Traders and Stationary Vegetable Traders at the Batu Merah Traditional Market

Valda Tehubijuluw¹, Stephen F. W. Thenu^{2*}, Raihana Kaplale²

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia
² Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233, Indonesia

*Penulis korespondensi e-mail: stevethenu@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: This research aims to analyze the income of mobile vegetable vendors and stationary vegetable vendors at the Batu Merah Traditional Market. The sample was taken using simple random sampling and purposive sampling, with 13 mobile traders and 17 stationary traders being selected. Using the quantitative analysis method. The research results show that the mobile vegetable vendors earn an income of Rp. 14,720,187 per month, while the stationary vegetable vendors at the Batu Merah Traditional Market earn an income of Rp. 18,768,921 per month.

ABSTRAK

Kata Kunci: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah. Sampel diambil secara simple random sampling dan purposive sampling dan sampel yang diambil sebanyak 13 pedagang keliling dan 17 pedagang menetap. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sayur keliling memperoleh pendapatan sebesar Rp. 14.720.187 per bulan dan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah memperoleh pendapatan sebesar Rp. 18.768.921 per bulan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus mendorong pertumbuhan sektor ekonomi, khususnya di bidang perdagangan yang banyak berlangsung melalui aktivitas pasar. Pasar berfungsi sebagai tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli dalam melakukan pertukaran barang atau jasa. Fungsinya sangat penting terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah hingga menengah, karena mereka sangat bergantung pada aktivitas ekonomi di pasar. Dalam konteks ini, pedagang memegang peranan utama dalam menjalankan aktivitas jual beli di pasar. Di Indonesia, khususnya di Kota Ambon, terdapat berbagai jenis pedagang, salah satunya adalah pedagang sayur.

Di Kota Ambon, terdapat dua jenis pedagang sayur yang umum dijumpai, yaitu pedagang yang berjualan secara keliling dan pedagang yang berjualan secara menetap. Kedua jenis pedagang ini berperan penting dalam menghubungkan produsen sayur dengan konsumen di wilayah tersebut. Pedagang sayur

keliling biasanya beroperasi di berbagai penjuru Kota Ambon, sementara pedagang sayur menetap memilih untuk berjualan di lokasi tetap seperti Pasar Tradisional Batu Merah.

Pedagang sayur keliling menawarkan berbagai jenis sayuran dengan cara mendatangi rumah-rumah warga untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pedagang ini menawarkan dagangannya dengan berkeliling dan berpindah-pindah ke lokasi yang lain. Biasanya, sayuran yang mereka jual diperoleh dari Pasar Tradisional Batu Merah. Sebaliknya, pedagang sayur menetap memiliki lapak yang tetap, sehingga tidak perlu berpindah-pindah. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam berdagang dan memperoleh pendapatan yang mendukung kelangsungan hidup mereka.

Pendapatan yang diperoleh kedua jenis pedagang tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dalam hal biaya operasional dan volume penjualan. Perbedaan ini menyebabkan adanya variasi antara pengeluaran dan pendapatan kedua jenis pedagang tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Batu Merah, Kota Ambon, dengan fokus pada aktivitas pedagang sayur menetap serta pedagang sayur keliling di beberapa lokasi. Penelitian dilakukan pada bulan April 2024. Teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi dua yaitu untuk pedagang sayur menetap digunakan metode *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana dari populasi yang tersedia sedangkan untuk pedagang sayur keliling digunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri atas 13 pedagang sayur keliling dan 17 pedagang sayur menetap. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung total penerimaan, total biaya, serta pendapatan masing-masing kelompok pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Batu Merah adalah salah satu wilayah adat yang berada di Kota Ambon, Provinsi Maluku. Wilayah ini terbagi dalam empat kawasan utama, yaitu Batu Merah Atas, Luar, Bawah, dan Dalam. Dari segi kondisi geografis, daerah ini sebagian besar terdiri dari wilayah berbukit dan bergunung, sementara area yang datar hanya mencakup bagian kecil. Jumlah penduduk di wilayah ini sekitar 11.936 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 4.154 jiwa per hektar, dan terdapat 5.999 Kepala Keluarga.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan aspek penting dalam menilai efisiensi usaha pedagang sayur. Secara umum, biaya produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi pengeluaran yang tidak mengalami perubahan dan harus dibayarkan terlepas dari kondisi usaha, seperti alat-alat dagang, sewa lapak (khusus pedagang sayur menetap), dan perlengkapan penunjang lainnya. Biaya variabel adalah biaya yang fluktuatif tergantung dari volume kegiatan usaha, seperti ongkos transportasi, kemasan plastik, biaya listrik, air, hingga upah tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 2, pedagang sayur keliling mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 162.442 per bulan, sedangkan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 291.781 per bulan. Untuk total biaya variabel, pedagang sayur keliling menghabiskan Rp. 1.061.847 per bulan, sementara pedagang sayur menetap mengeluarkan Rp. 4.875.702 per bulan. Sehingga dapat dilihat bahwa total biaya per bulan pedagang sayur keliling sebesar Rp. 1.224.289, sedangkan total biaya pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah sebesar Rp. 5.167.483 per bulan. Besarnya pengeluaran produksi yang ditanggung oleh pedagang sayur menetap menunjukkan bahwa mereka menjalankan usaha dengan fasilitas dan skala yang lebih besar, seperti perlengkapan dagang yang lebih lengkap dan pemakaian layanan umum seperti listrik serta sewa tempat. Sementara itu, pedagang sayur keliling memang mengeluarkan biaya yang lebih kecil, tetapi mereka harus berhadapan dengan tantangan mobilitas, waktu jualan yang terbatas, serta jangkauan pelanggan yang tidak menentu. Perbedaan tersebut berpengaruh langsung terhadap cara mereka menjalankan usaha dan berapa banyak penghasilan yang bisa

mereka peroleh setiap bulan.

Tabel 1. Jumlah penduduk di Desa Batu Merah

Kategori	Jumlah (Orang)
Tingkat Pendidikan	
Tidak Tamat SD	500
Belum Sekolah/Tidak Sekolah	1.450
SD	1.112
Belum Tamat SMP	400
SMP	650
SMA	350
SMK	213
Sarjana	100
Total	4.775
Mata Pencaharian	
Nelayan/Perikanan	60
Perdagangan	350
Buru Tani	20
Petani	32
Buru Nelayan	9
TNI	50
PNS	430
POLRI	30
Industri	61
Lainnya	20
Total	1.062

Sumber: Kantor Desa Batu Merah, 2024.

Tabel 2. Biaya produksi pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di pasar tradisional Batu Merah per bulan

Uraian Pedagang Sayur Keliling	Jumlah Rp/Bulan	Uraian Pedagang Sayur Menetap	Jumlah Rp/Bulan
Pisau Besar	2.800	Sewa Lapak	200.000
Pisau Sedang	2.600	Pisau Besar	2.764
Pisau Kecil	1.000	Pisau Sedang	2.556
Gunting Besar	4.000	Pisau Kecil	1.327
Gunting Sedang	3.467	Gunting Besar	4.485
Gunting Kecil	1.600	Gunting Sedang	3.259
Cutter	4.000	Gunting Kecil	1.511
Rak Tempat Sayuran	10.667	Cutter	4.000
Motor	132.308	Meja	48.000
		Nampan	18.635
		Timbangan	5.244
Total Biaya Tetap	162.442	Total Biaya Tetap	291.781
Retribusi Parkir	90.000	Biaya Transportasi	400.000
Biaya Transportasi	323.077	Tenaga Kerja	2.769.231
Plastik Sayuran	348.462	Listrik	600.000
Tas Kresek	300.308	Retribusi Sampah	450.000
		Air	317.647
		Tas Kresek	338.824
Total Biaya Variabel	1.061.847	Total Biaya Variabel	4.875.702
Jumlah Total Biaya	1.224.289	Jumlah Total Biaya	5.167.483

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Penerimaan

Penerimaan pedagang sayur dihitung dari hasil antara jumlah sayuran yang dijual dengan harga jualnya dalam satuan rupiah. Penerimaan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah bervariasi, karena jumlah sayuran yang dijual oleh masing-masing pedagang tidak sama. Beragam jenis sayuran dijual oleh kedua jenis pedagang ini, termasuk sawi, wortel, kacang panjang, bayam, kangkung, labu siam, ketimun, buncis, terong, dan kol. Jenis-jenis sayuran tersebut dipilih karena merupakan yang paling sering dijual oleh pedagang sayur keliling maupun pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah. Penerimaan pedagang sayur merupakan jumlah keseluruhan uang yang diterima pedagang dari hasil penjualan sayuran dalam satu bulan. Penerimaan ini dihitung dengan mengalikan jumlah sayuran yang dijual dengan harga jual masing-masing jenis sayuran. Penerimaan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah bervariasi karena jumlah sayuran yang dijual masing-masing pedagang tidaklah sama. Berbagai jenis sayuran yang dijual oleh kedua jenis pedagang ini, termasuk sawi, wortel, kacang panjang, bayam, kangkung, labu siam, ketimun, buncis, terong, dan kol. Jenis-jenis sayuran tersebut dipilih karena merupakan sayuran yang paling sering dijual oleh pedagang sayur keliling maupun pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di pasar tradisional Batu Merah per bulan

Uraian	Rata-rata pedagang sayur keliling/bulan	Rata-rata pedagang sayur menetap/bulan
Sawi	2.776.154	7.764.706
Wortel	2.741.538	7.750.000
Kacang Panjang	2.713.846	7.861.538
Bayam	3.050.769	7.764.706
Kangkung	2.637.692	7.764.706
Labu Siam	2.762.308	5.700.000
Ketimun	2.164.615	5.600.000
Buncis	2.852.308	7.200.000
Terong	2.863.846	5.666.667
Kol	2.400.000	7.371.429
Total Penerimaan	26.963.077	70.443.451

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata penerimaan pedagang sayur keliling per bulan mencapai Rp. 26.963.077, sementara rata-rata penerimaan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah per bulan sebesar Rp. 70.443.451. Sayuran yang dijual oleh pedagang sayur keliling diperoleh dengan cara membeli di Pasar Tradisional Batu Merah, sedangkan pedagang sayur menetap mendapatkan sayuran mereka dari mobil pengangkut yang berasal dari Kobisonta. Dengan demikian, terlihat bahwa penerimaan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah jauh lebih besar dibandingkan penerimaan pedagang sayur keliling. Selain itu, lokasi usaha yang tetap dan mudah dijangkau oleh konsumen memberikan keuntungan dari sisi jumlah pembeli dan volume penjualan. Hal ini disebabkan konsumen yang datang ke pasar cenderung membeli dalam jumlah lebih banyak dan lebih rutin. Perbedaan ini mencerminkan bahwa lokasi dan metode penjualan turut menentukan besarnya penerimaan yang diperoleh pedagang setiap bulan.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator utama untuk menilai keuntungan atau hasil bersih dari kegiatan usaha yang diperoleh pedagang setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Pendapatan dihitung dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Winardi (2010), pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang berasal dari hasil kegiatan usaha atau jasa, baik dalam bentuk uang ataupun barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau pribadi.

Berdasarkan Tabel 4, total pendapatan pedagang sayur keliling per bulan adalah sebesar Rp. 14.720.187, sementara total pendapatan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah per bulan mencapai Rp. 18.768.921. Pendapatan yang diperoleh oleh kedua jenis pedagang ini berperan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Tabel 4. Pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di pasar tradisional Batu Merah per bulan

Uraian	Rata-rata pedagang sayur keliling/bulan	Rata-rata pedagang sayur menetap/bulan
Sawi	1.551.865	2.597.223
Wortel	1.517.249	2.582.517
Kacang Panjang	1.489.557	2.694.055
Bayam	1.826.480	2.597.223
Kangkung	1.413.403	2.597.223
Labu Siam	1.538.019	532.517
Ketimun	940.326	432.517
Buncis	1.628.019	2.032.517
Terong	1.639.557	499.184
Kol	1.175.711	2.203.946
Total Pendapatan	14.720.187	18.768.921

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024.

KESIMPULAN

Pendapatan pedagang sayur keliling mencapai Rp. 14.720.187 per bulan, sedangkan pedagang sayur menetap di Pasar Tradisional Batu Merah memperoleh pendapatan sebesar Rp. 18.768.921 per bulan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap memiliki perbedaan yang signifikan, dimana pendapatan pedagang sayur menetap jauh lebih besar dibandingkan pendapatan pedagang sayur keliling.

DAFTAR PUSTAKA

Winardi. (2010). *Ilmu ekonomi (pengantar, teori, dan praktik)*. Bandung: Mandar Maju.